**PENGEMBANGAN PERANGKAT PENILAIAN AUTENTIK BERBASIS PORTOFOLIO PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP**

**NEGERI 2 LILIRILAU KABUPATEN SOPPENG**

**USMAN**

**11B12045**

**PENELITIAN DAN EVALUASI PENDIDIKAN**

(email : usmanfaridw@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Usman 2013. *Pengembangan Perangkat Penilaian Autentik Berbasis Portofolio pada pembelajaran Matematika di SMP Negeri 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng.* (Dibimbing oleh Mansyur dan Syahrul)

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengetahui keefektifan perangkat penilaian autentik berbasis portofolio pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Lilirilau. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengembangan perangkat penilaian autentik yang berbasis portofolio yaitu: (1) kajian leteratur, (2) Perencanaan. Pada tahap ini dirancang perangkat-perangkat yang akan digunakan peserta didik dalam penilaian portofolio yang mencakup: pekerjaan rumah (PR), lembar kerja siswa (LKS), tugas kelompok, ulangan harian, lembar refleksi, tugas-tugas inilah yang akan diportofoliokan oleh peserta didik. (3) Validasi pakar, instrumen yang akan divalidasi meliputi: lembar penilaian portofolio, angket respon guru dan angket respon peserta didik terhadap perangkat penilaian portofolio pada pembelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 2 Lilirilau (4) Revisi Instrumen, (5) Ujicoba Instrumen, (6) Penyebaran perangkat penilaian portofolio yang valid dan efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) setelah instrumen divalidasi oleh pakar dengan menggunakan validasi isi Gregory, keseluruhan komponen perangkat penilaian autentik yang berbasis portofolio dinyatakan valid dengan revisi kecil, maka dilakukan revisi atau perbaikan sesuai dengan saran para pakar dan diperoleh prototipe II dan selanjutnya di ujicobakan. Proses ujicoba dilakukan dua kali untuk menghasilkan perangkat penilaian yang efektif. (2) Ujicoba perangkat penilian autentik yang berbasis portofolio pada peserta didik dari hasil lembar penilaian portofolio diperoleh nilai rata-rata lebih dari nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah, sebagian besar guru memberikan respon positif terhadap perangkat penilaian portofolio dan berada pada kategori tinggi dan sebagian besar peserta didik juga memberikan respon positif terhadap penerapan penilaian portofolio selama dua kali uji coba pada dua kelas respon peserta didik berada pada kategoti baik. Dengan demikian perangkat penilaian autentik yang berbasis portofolio yang dikembangkan efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PENILAIAN AUTENTIK BERBASIS PORTOFOLIO PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP**

**NEGERI 2 LILIRILAU KABUPATEN SOPPENG**

**USMAN**

**11B12045**

**PENELITIAN DAN EVALUASI PENDIDIKAN**

(email : usmanfaridw@yahoo.com)

**ABSTRACT**

USMAN. 2013. *The Development of Portfolio-based Authentic Assessment Package on Mathematics Learning at SMPN 2 Lilirilau in Soppeng District.* (supervised by Mansyur and Syahrul)

The study aimed at developing and examining the effectiveness of Portfolio-based Authentic Assessment Package on Math Learning at SMPN 2 Lilirilau. The step conducted in the study were: (1) study of literature, (2) the planning; at this stage, the packages used for the students were designed included take-home assignment, student’s workbook, group assigment, daily assessment, reflection sheet, those were put into students’ portfolio, (3) validation by the experts included portfolio assessment sheet, questionnaire of teacher and students’ response on portfolio assessment package, (4) instrument revision, (5) instrument tryout, (6) dissemination of portfolio assessment package which was valid and effective.

The results of the study revealed that (1) after the experts validated the instrument using Gregory’s content validation, the overall components of portfolio-based authentic assessment package was confirmed as valid with minor revision; the prototype II which to be tested further. The pocess of tryout was conducted twice to produce an effective assessment package, (2) the tryout of portfolio based authentic assessment package to students based on the portfolio assessment sheet obtained the average above the KKM set by the principal, mostly teacher gave positive response as well and was in good category. Thus, the portfolio-based authentic assessment package developed was effective and could improve students’ learning achievement.

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan selalu menarik untuk dibahas karena pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS mengemukakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Penilaian merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan dan salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaian. Diharapkan dengan perbaikan sistem penilaian maka amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 58 ayat (1) bahwa “evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan” dapat diwujudkan. Sejalan dengan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses yaitu: tentang penilaian hasil pembelajaran. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kema­juan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematik, dan ter­program dengan menggunakan tes dan nontes dalam ben­tuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan panduan penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

Setelah mengamati dan melakukan wawancara pada guru-guru di SMP Negeri 2 Lilirilau. Ternyata dalam daftar penilaian yang digunakan di sekolah memiliki unsur-unsur penilaian yang terdiri dari ulangan harian, unjuk kerja, tugas kelompok, tugas individu, dan portofolio. Namun penilaian portofolio jarang guru yang menggunakan, hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan tentang penilaian portofolio. Selain itu yang terjadi, guru dalam menilai terkadang masih terjebak pada menilai dengan perasaan. Siapa yang paling dekat dengan guru itulah yang mendapat nilai terbaik. Sebagai Solusi dari permasalahan di atas, peneliti menawarkan penilaian autentik yang berbasis portofolio sebagai salah satu pendekatan penilaian yang dapat dijadikan alternatif solusi dalam menilai perkembangan belajar peserta didik secara lebih komprehensif dan objektif mengukur apa yang kita nilai dalam pendidikan. Mengingat cara penilaian yang dilakukan oleh guru yang bertentangan dengan penilaian autentik yaitu dimana seorang guru seharusnya dalam menilai perkembangan belajar peserta didik harus objektif bukan dengan perasaan, siapa yang paling dekat dengan guru itulah yang memperoleh nilai terbaik. Khusus matematika penilaian yang dilakukan berupa mengumpulkan karya-karya peserta didik masih berupa rekaman sesaat dan kurang mempertimbangkan kemajuan belajar peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian “Pengembangan Perangkat Penilaian Autentik yang berbasis Portofolio untuk pembelajaran matematika pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimanakah mengembangkan perangkat penilaian autentik yang berbasis portofolio pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Lilirilau?
2. Apakah perangkat penilaian autentik yang berbasis portofolio efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika di SMP Negeri 2 Lilirilau?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengembangkan perangkat penilaian autentik yang berbasis portofolio untuk pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Lilirilau.
2. Untuk mengetahui apakah perangkat penilaian autentik yang berbasis portofolio efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika di SMP Negeri 2 Lilirilau.
3. **Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Peserta didik

Penggunaan penilaian autentik berbasis portofolio pada pembelajaran matematika dapat mengetahui kemajuan hasil belajar dan memperbaiki strategi belajar peserta didik sehingga mampu menarik minat peserta didik untuk lebih bersemangat dalam mempelajari matematika.

1. Bagi Guru

Penggunaan penilaian autentik berbasis portofolio dapat digunakan sebagai masukan dalam usaha peningkatan hasil belajar matematika serta mendapatkan cara yang efektif dalam pelajaran matematika khususnya dan mata pelajatan lain pada umumnya sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.

1. Bagi Sekolah

Perangkat penilaian autentik berbasis portofolio yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi sekolah sehingga dapat menjadi masukan untuk peningkatan mutu pendidikan.

1. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan bagi pemerintah, dalam hal ini Dinas Pendidikan dalam melakukan pembenahan kurikulum memperhatikan aspek penilaian dan pengajaran.

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Penilaian Autentik *(Authentic assessment)***
2. **Pengertian**

Asesmen Autentik yaitu suatu asesmen yang melibatkan peserta didik di dalam tugas-tugas otentik yang bermanfaat, penting, dan bermakna (Hart, dalam Mahanal (2007: 1)). Asesmen autentik mengamanatkan keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang sesungguhnya. Menurut Jon Mueller dalam Amirul Hasan (2010: 3) penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian dimana peserta didik diminta untuk melakukan tugas-tugas dunia nyata yang menunjukkan aplikasi bermakna dari pengetahuan dan keterampilan esensial. Penilaian autentik biasanya mencakup tugas bagi peserta didik untuk melakukan dan sebuah rubrik di mana kinerja mereka pada tugas yang akan dievaluasi.

*Autentic assessment* dianggap mampu untuk lebih mengukur secara keseluruhan hasil belajar dari peserta didik karena penilaian ini menilai kemajuan belajar bukan melulu hasil tetapi juga proses dan dengan berbagai cara. Dengan kata lain sistem penilaian seperti ini dianggap lebih adil untuk peserta didik sebagai pembelajar, karena setiap jerih payah yang peserta didik hasilkan akan lebih dihargai.(Sudrajat dalam Teti Sby (2011: 2)).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan kepada peserta didik terhadap kemampuan nyata yang objektif dan lebih bermakna untuk mengukur atau mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik sesuai dengan apa yang ingin kita nilai.

1. **Jenis-jenis Penilaian Autentik**

Penilaian autentik adalah jenis penilaian yang memicu peserta didik aktif membangun pengetahuan dan yang dapat membentuk kompetensi seperti yang ditetapkan dalam SKL, SK, KD maupun indikator. Oleh karena itu, asesmen autentik lebih mengarah kepada asesmen berbasis kompetensi. Jenis-jenis asesmen berbasis kompetensi dibagi atas sebagai berikut:

1. Penilaian kinerja *(Performance assessment)*
2. Penilaian Diri (*Self judgment assessment)*
3. Penilaian Esai
4. Penilaian portofolio (*Portfolio assessment*)
5. Penilaian proyek *(Project assessment)*
6. **Penilaian Portofolio**

Secara etimologi, portofolio berasal dari dua kata, yaitu port (singkatan dari *report*) yang berarti laporan dan folio yang berarti penuh atau lengkap. Jadi portofolio berarti laporan lengkap segala aktivitas seseorang yang dilakukannya. Erman S. A. dalam Ojo Dumeh (2010). Portofolio dapat diartikan sebagai suatu wujud benda fisik, sebagai suatu proses *social pedagogic*, maupun sebagai *adjective*. Sebagai suatu wujud benda fisik, portofolio itu adalah bundel, yakni kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik yang disimpan pada suatu bundel. Misalnya hasil tes awal (*pre-test*), tugas-tugas, catatan anekdot, piagam penghargaan, keterangan melaksanakan tugas terstruktur, hasil tes akhir (*post test*), dan sebagainya. Sebagai suatu proses *social pedagogic*, portofolio adalah *collection of learning experience* yang terdapat di dalam pikiran peserta didik baik yang berwujud pengetahuan (*cognitive*), keterampilan (*skill*), maupun nilai dan sikap (*afective*). Adapun sebagai suatu *adjective portofolio,* sering kali disandingkan dengan konsep lain, misalnya dengan konsep pembelajaran dan penilaian. Jika disandingkan dengan konsep pembelajaran maka dikenal istilah pembelajaran berbasis portofolio (*portfolio based learning*), sedangkan jika disandingkan dengan konsep penilaian maka dikenal istilah penilaian berbasis portofolio (*portfolio based assessment*). Ninik Supriyati, (2013: 3)

Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat ditarik suatu benang merah khususnya dalam konteks pendidikan, bahwa portofolio merupakan kumpulan (koleksi) pekerjaan terbaik yang dimiliki peserta didik baik berupa pekerjaan dalam arti tugas-tugas intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, yang paling berarti sebagai hasil kegiatan belajarnya pada suatu bidang (mata pelajaran) tertentu dandalam kurun waktu tertentu.

1. **Jenis Portofolio**

Dilihat dari hasil kerja yang dihasilkan, portofolio dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu portofolio perkembangan, portofolio pamer/*showcase*, dan portofolio komprehensif. Masnur Muhlis dalam Zuhrotul Badriyah (2010: 33)

* 1. Portofolio perkembangan :

Portofolio perkembangan merupakan portofolio yang berisi koleksi artefak peserta didik yang menunjukkan pertumbuhan seorang peserta didik. Portofolio jenis ini dapat menggambarkan keseluruhan proses dan perkembangan peserta didik, kesulitan yang dialami peserta didik, serta kemampuan peserta didik dalam mencapaisuatu tujuan pembelajaran.

* 1. Portofolio pameran/*showcase*

Portofolio pameran/*showcase* merupakan portofolio yang berisi koleksi artefak peserta didik yang menunjukkan hasil karya terbaiknya.

* 1. Portofolio komprehensif

Portofolio komprehensif merupakan portofolio yang berisi koleksi artefak seluruh hasil karya peserta didik. Karya yang dipajang tidak hanya hasil yang terbaik, tetapi semua karya yang pernah dihasilkan peserta didik.

1. **Portofolio sebagai Asesmen**

Menurut Batzle dalam Sahudi (2013: 1) ada tiga jenis portofolio yang dapat digunakan sebagai asesmen/penilaian portofolio yaitu:

* 1. Portofolio Proses (*working*)

Portofolio Proses berisi karya peserta didik yang sedang dalam
perkembangan, dapat berisi hasil usaha terbaik dan terjelek peserta didik.Umumnya portofolio proses tidak langsung dievaluasi tetapi dapatdigunakan untuk mengakses strategi pembelajaran yang akandatang dan mereview kemajuan peserta didik dalam waktu tertentu.

* 1. Portofolio Hasil Kerja (*show case*)

Portofolio Hasil Kerja berisi hasil akhir (makalah, laporan proyek, dan contoh-contoh dari upaya terbaik) yang merefleksikan upaya terbaik peserta didik. Dalam memilih hasil akhir dalam portofolio hasil kerja dapat ditentukan sepenuhnya oleh guru
tetapi seringkali mempertimbangkan masukan dari peserta didik.

* 1. Portofolio Penilaian (*evaluative*)

Portofolio penilaian berisi semua hasil catatan yang diperlukan
oleh guru untuk mengevaluasi peserta didik dan berisi lebih dari
hasil karya terbaik peserta didik. Dalam portofolio penilaian dapat ditambahkan
hasil tes atau hasil strategi penilaian lain untuk dimasukkan dalam evaluasi akhir peserta didik. Pada akhir semester atau akhir waktu penyusunan portofolio, peserta didik diminta untuk mengubah suatu portofolio proses menjadi portofolio hasil kerja dengan memilih karya terbaik dan membuang karya yang kurang memuaskan). Sehingga pada gilirannya portofolio tersebut dapat dijadikan portofolio penilaian dengan menambahkan kelangkapan lainnya termasuk hasil refleksi diri peserta didik. Portofolio evaluasi/penilaian dapat dibuat oleh guru ataupun peserta didik. Portofolio evaluasi peserta didik berisi bukti-bukti yang diperlukan oleh guru untuk menilai peserta didik.

1. **Karakteristik Asesmen Portofolio**

Kemp dan Toperoff dalam Masnur (2011: 187) menyebutkan beberapa karakteristik portofolio sebagai berikut.

1. Portofolio merupakan model asesmen yang menuntut adanya kerja sama antara peserta didik dan guru.
2. Portofolio bukan sekedar koleksi tugas peserta didik, tetapi merupakan hasil seleksi dimana peserta didik dilibatkan dalam memilih dan mempertimbangkan karya yang akan dijadikan bukti dalam portofolio.
3. Portofolio merupakan kumpulan hasil karya peserta didik yang menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu; yang digunakan untuk melakukan refleksi sehingga peserta didik dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan pada dirinya; hasil refleksi tersebut sekaligus dapat digunakan sebagai acuan pada proses pembelajaran berikutnya.
4. Isi kriteria penyelesaian dan penilaian portofolio harus jelas bagi guru dan peserta didik dalam proses pelaksanaannya.
5. **Bentuk - Bentuk Asesmen Portofolio**

Ada beberapa bentuk asesmen portofolio, di antaranya sebagai berikut.

1. *Catatan anecdotal*, yaitu berupa lembaran khusus yang mencatat segala bentuk kajadian mengenai, yaitu lembaran khusus yang mencatat segala bentuk proses pembelajaran. Lembaran ini memuat identitas yang diamati, waktu pengamatan, dan lembar rekaman kejadiannya.
2. *Ceklis atau daftar cek,* yaitu daftar yang telah disusun berdasarkan tujuan perkembangan yang hendak dicapai peserta didik.
3. *Skala penilaian,* yang mencatat tanda-tanda kemajuan perkembangan peserta didik.
4. *Respons-respons* peserta didik terhadap pertanyaan.
5. *Tes Skrining* yang berguna untuk mengidentifikasi keterampilan peserta didik setelah pengajaran dilakukan, misalnya peserta didik setelah pengajaran dilakukan, misalnya: tes hasil belajar, PR, LKS, laporan kegiatan lapangan.
6. **Kelebihan dan Kekurangan Penilaian Portofolio**

Setiap konsep atau model penilaian tentu ada kelebihan dan kekurangannya. Begitu juga dengan model penilaian portofolio. Sementara itu Gronlund dalam Achmad Zanuar Ansori (2013: 6) berpendapat bahwa penerapan portofolio sebagai asesmen otentik memiliki beberapa keuntungan, antara lain.

* + - 1. Kemajuan belajar peserta didik dapat terlihat dengan jelas
			2. Menekankan pada hasil pekerjaan terbaik peserta didik dapat memberikan pengaruh positif dalam belajar
			3. Membandingkan pekerjaan sekarang dengan yang lalu memberikan motivasi yang lebih besar dari pada membandingkan dengan pekerjaan orang lain
			4. Peserta didik dilatih keterampilan asesmen sendiri yang mengarah pada seleksi contoh pekerjaan dan menentukan pilihan karya terbaik
			5. Memberikan kesempatan peserta didik bekerja sesuai dengan perbedaan individu
			6. Dapat menjadi alat komunikasi yang jelas tentang kemajuan belajar peserta didik kepada peserta didik itu sendiri, orang tua dan pihak lain yang terkait.

Disamping kelebihan yang ada, penggunaan portofolio juga memiliki kelemahan-kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain.

1. Membutuhkan waktu yang relative lama dan tenaga bagi guru untuk memilih tugas portofolio, menyusun portofolio bersama peserta didik dan mengoreksi portofolio
2. Portofolio mungkin tidak merupakan karya peserta didik sendiri, tentu juga ada bantuan dari teman, saudara dan orang tua
3. Banyaknya peserta didik dalam suatu kelas relative besar.
4. Respon peserta didik sulit dinilai.
5. Perlu biaya dan tempat untuk mengoleksi dan menyimpan portofolio dengan baik.

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah pengembangan instrumenyang mengembangkan perangkat penilaian autentik berbasis portofolio untuk mata pelajaran matematika di SMP Negeri 2 Lilirilau pada Kelas VII.A.

1. **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII. A SMP Negeri 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng. Adapun objek dari penelitian ini adalah mata pelajaran matematika dengan menggunakan perangkat penilaian autentik berbasis portofolio.

1. **Prosedur Penelitian**

Untuk mendapatkan perangkat penilaian autentik yang berbasis portofolio yang valid, praktis dan efektif dalam penelitian ini, maka prosedur pengembangan yang dilakukan meliputi beberapa tahapan. Sebagai langkah awal, peneliti mengawali dengan melakukan kajian literatur dan analisis kebutuhan terlebih dahulu yang sehubungan dengan penilaian autentik berbasis portofolio, langkah berikutnya adalah perancangan yaitu menyiapkan prototipe penilaian atau alat penilaian portofolio yang akan digunakan seperti soal-soal pekerjaan rumah, tugas kelompok, tes hasil belajar atau ulangan harian, lembar kerja peserta didik, refleksi peserta didik serta pendukung lainnya. Seperti angket yang kemudian dibuatkan kisi-kisi instrument lalu membuatkan pertanyaan-pertanyaan dan pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan kisi-kisi instrument yang telah kita buat sehingga menjadi suatu draf instrumen yang kemudian draf tersebut harus mendapat validasi dari para ahli untuk kemudian direvisi, setelah direvisi diujicobakan instrumen yang telah dibuat sehingga diperoleh perangkat penilaian yang efektif digunakan dalam pembelajran matematika.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun untuk memperoleh data di lapangan peneliti menggunakan teknik yaitu.

1. Angket
2. Dokumentasi.
3. **Instrumen Penelitian**

Instrumen-instrumen yangdikembangkanadalah sebagai berikut :

1. Perangkat validasi
2. Perangkat hasil penilaian autentik berbasis portofolio peserta didik
3. Angket respon guru
4. Angket respon peserta didik
5. **Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data pada penelitian ini maka peneliti akanmenganalisissecarakuantitatif dan diarahkan untuk menjawab "apakah perangkat penilaian autentik yang dikembangkansudah bersifat efektif atau belum?". Datayang dianalisisadalah.

1. **Analisis Data Kevalidan**

Data hasil validasi para ahli dianalisis dengan mempertimbangkan penilaian, masukan, komentar, dan saran-saran dari validator. Relevansi kedua pakar secara menyeluruh merupakan validasi isi Gregory dalam Ruslan (2009: 19) yaitu berupa koefisien validasi isi. Koefisien validasi isi dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

*Validasi Isi* = $\frac{D}{(A+B+C+D)}$

Berikut adalah model kesepakatan antar penilai untuk validasi isi :

|  |  |
| --- | --- |
|  | **Penilai Pakar 1** |
| Relevansi Lemah | Relevansi Kuat |
| (butir bernilai1 atau 2) | (butir bernilai3 atau 4) |
| **Penilai Pakar 2** | Relevansi Lemah(butir bernilai1 atau 2) | **A** | **B** |
| Relevansi Kuat(butir bernilai3 atau 4) | **C** | **D** |

Gambar 3. Model Kesepakatan antar 2 pakar

Untuk memutuskan bahwa perangkat penilaian autentik memiliki derajat validitas maka hasil penilaian dari kedua vasidator minimal memiliki “relevansi kuat”. Jika hasil dari koefisien validitas isi ini tinggi (V > 75 %), maka dapat dinyatakan bahwa hasil pengukuran atau interfensi yang dilakukan valid dan reliabel.

**2. Analisis Data Keefektifan**

 Analisis data keefektifan perangkat penilaian autentik didukung oleh hasil analisis data dari komputer kefektifan, yaitu: (1) perangkat penilaian portofolio hasil belajar peserta didik, (2) respons guru, dan (3) respons peserta didik.

1. Analisis data perangkat penilaian portofolio hasil belajar peserta didik

Analisis dilakukan terhadap skor-skor yang diperoleh peserta didik dari rata-rata hasil penilaian portofolio yang diberikan. Lalu, skor akhir kedua pokok bahasan yang diberikan (M1 untuk Materi 1 dan M2 untuk Materi 2) adalah (M1+M2)/2. Jika seorang peserta didik memperoleh M ≥ 70 maka peserta didik yang bersangkutan mencapai Kriteria ketentuan Minimal (KKM). Oleh karena itu dalam kurikulum KTSP, berdasarkan KKM sekolah yang diteliti, pembelajaran baru dikatakan tuntas, jika 100% peserta didik mencapai skor minimal 70 maka hasil belajar peserta didik yang diinginkan tercapai.

1. Analisis data respons guru terhadap perangkat penilaian autentik

Untuk menganalisis data respons guru terahadap perangkat penilaian autentik adalah menentukan kategori untuk respons positif guru dengan cara mencocokkan hasil persentase kriteria yang ditetapkan kemudian jika hasil analisis respons guru menunjukkan respons belum positif maka dilakukan revisi. Kriteria yang ditetapkan untuk menyatakan bahwa guru memiliki respons positif terhadap perangkat penilaian autentik adalah 90% guru memberikan respons positif terhadap minimal 70% dari total jumlah aspek yang ditanyakan. (Darwis, 2007)

1. Analisis data respons peserta didik terhadap perangkat penilaian autentik

Kriteria yang ditetapkan untuk menyatakan bahwa peserta didik memiliki respons positif terhadap perangkat penilaian autentik adalah memberikan 50% respons positif terhadap minimal 70% dari jumlah aspek yang dinyatakan.(Darwis, 2007).

1. **Kriteria Hasil Evaluasi**

Adapun cara penentuan kriteria dari hasil uji coba instrumen penelitian yang meliputi perangkat penilaian portofolio, angket respon guru dan angket respon peserta didik adalah sebagai berikut.

1. Menentukan rentang skor/nilai (r)

Rentang skor/nilai (r) = skor/nilai data terbesar – skor/nilai data terkecil

1. Menentukan banyaknya kelas interval (k) = 5
2. Menentukan panjang kelas interval (p) = $\frac{r}{k}$
3. Penentuan skor/nilai awal dan akhir pada tebel P **⋅** k = (r + 1) + X

Keterangan; p = panjang kelas interval

 k = banyaknya kelas interval

 r = rentang skor

 X = skor/nilai penentu

 (Sidin Ali & Khaeruddin, 2012: 35)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun hasil yang telah diperoleh dari proses pengembangan perangkat penilaian autentik berbasis portofolio yang efektif digunakan pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Lilirilau akan diuraikan sebagai berikut.

1. **Deskripsi Hasil Penelitian**
2. Perangkat Penilaian Portofolio Peserta Didik

Hasil analisis konsistensi antar penilai untuk validitas isi diperoleh koofesien validasi isi 1,00 dengan persentase 100%. Karena koofesien 100 % > 75%, maka hasil penilaian dari kedua validator tentang Lembar penilaian portofolio peserta didik pada Pengembangan Perangkat Penilaian Autentik Berbasis Portofolio Pada Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 2 Lilirilau memiliki tingkat “relevansi kuat” dan valid untuk digunakan

1. Angket respon guru

Berdasarkan hasil analisis konsistensi antar penilai untuk validitas isi diperoleh koofesien validasi isi 0,90 dengan persentase 90%. Karena koofesien 90% > 75% maka hasil penilaian dari kedua validator tentang Angket respon guru pada Pengembangan Perangkat Penilaian Autentik Berbasis Portofolio Pada Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 2 Lilirilau memiliki tingkat “relevansi kuat” dan valid untuk digunakan.

1. Angket respon peserta didik

Hasil analisis konsistensi antar penilai untuk validitas isi diperoleh koofesien validasi isi 0,80 dengan persentase 80%. Karena koofesien 80% > 75 % maka hasil penilaian dari kedua validator tentang angket respon peserta didik pada Pengembangan Perangkat Penilaian Autentik Berbasis Portofolio Pada Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 2 Lilirilau memiliki tingkat“relevansi kuat” dan valid untuk digunakan

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian pengembangan perangkat penilaian autentik berbasis portofolio pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, yaitu sebagai berikut.

* + - 1. Proses pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan langkah-langkah sebagai berikut: mulai dari mengkaji literatur yang sesuai, merancang instrumen penelitian, perangkat penilaian yang akan dipergunakan dan selanjutnya instrumen yang telah dirancang divalidasi oleh pakar untuk mengetahui tingkat kevalidan instrumen yang telah dibuat.
			2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perangkat penilaian autentik yang berbasis portofolio yang dikembangkan efektif digunakan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata portofolio yang diperoleh peserta didik melalui lembar penilaian portofolio memperoleh nilai lebih dari KKM yang telah ditentukan sekolah, dan semua respon guru terhadap perangkat penilaian autentik yang bebasis portofolio memberikan respon postifif dari total jumlah item yang ditanyakan sedangkan respon peserta didik terhadap penggunaan penilaian portofolio juga memberikan respon positif dari total jumlah aspek yang ditanyakan.
1. **Saran**

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini, maka demi meningkatkan hasil belajar peserta didik dan alternatif penilaian bagi guru, berikut ini dikemukakan beberapa alternatif sebagai masukan atau saran sebagai berikut.

* + - 1. Kepala SMP Negeri 2 Lilirilau disarankan agar menekankan pada guru tentang penerapan penilaian portofolio sebagaimana yang terdapat pada daftar nilai yang dipergunakan oleh sekolah agar hasil belajar peserta didik lebih meningkat.
			2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman bagi guru atau pemerhati pendidikan dalam melakukan penilaian yang dapat diterapkan pada bidang studi lain selain matematika. Guru hendaknya selalu kreatif dalam menyususun pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik terlebih dalam hal penilaian serta guru senantiasa mengembangkan inovasi dan dapat memberikan umpan balik yang sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik.
			3. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat mencermati segala kekurangan dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, sehingga kedepannya mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ali, Sidin. Khaeruddin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran.* Badan Penerbit UNM Makassar

Badriyah, Zuhrotul. 2010. *Efektivitas Penilaian Portofolio terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Relasi dan Fungsi.* Skripsi tidak diterbitkan Semarang.

Darwis, M. 2007. *Model Pembelajaran Matematika yang Melibatkan Kecerdasan Emosional.* Disertasi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs UNESA

Dumeh, Ojo. 2010. *Penilaian Portofolio. (online). Tersedia :* [*http://afifabdul.blogspot.com/2010/12/penilaian-portofolio.html*](http://afifabdul.blogspot.com/2010/12/penilaian-portofolio.html)*.* Diakses 23 April 2013.

Hasan, Amirul. 2010. *Penilaian Autentik (Authentic Assessment).* Makalah tidak diterbitkan Malang

Mahanal, S. 2007. *Portofolio Sebagai Asesmen Otentik.* Makalah tidak diterbitkan Malang

Masnur. 2011. *Authentik Assessment Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi.* Bandung: PT. Refika Aditama.

Ruslan. 2009. *Validasi Isi.* Buletin Pa’biritta No. 10 Tahun VI September 2009.

### Sahudi. 20 Januari 2013. *Jenis-jenis Asesmen Autentik Portofolio.*(*online*). Tersedia: <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2247710-jenis-jenis-asesmen-autentik-portofolio/#ixzz2IsqWtT6Z>.Diakses 20 Januari 2013

Teti Sby,. 2011 *Assesment Autentik (online)* Tersedia: [http://tetisby.blogspot.com/2011/12/assesment-autentik.html. Diakses 8 Mei 2013](http://tetisby.blogspot.com/2011/12/assesment-autentik.html.%20Diakses%208%20Mei%202013)